



Strategi Dalam Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Layak Di Desa Labuan Bajo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Ferdinandus Hadur¹, Kendry Mulyanto², Anggraeny Puspaningtyas³

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

¹ferdihadur5@gmail.com, ²Kenronggo@untag-sby.ac.id, ³anggraenypuspa@untag-ac.id

Korespondensi penulis: ferdihadur5@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the strategies implemented by the Regional Drinking Water Company (PDAM) in providing adequate clean water and sanitation services in Labuan Bajo Village, Komodo District, West Manggarai Regency. The results indicate that PDAM possesses several strengths, weaknesses, opportunities, and threats in carrying out its functions. The main strengths of PDAM include an extensive distribution network, strong regulatory support, adequate technical capacity, stable availability of raw water, and responsive services. However, its weaknesses include aging infrastructure, limitations in human resource management, financial constraints, the long distance of raw water sources from the distribution center, and frequent service disruptions. The opportunities that PDAM can leverage include regulatory support from the government, increased public awareness of the importance of clean water, the implementation of innovative projects, partnerships with the private sector, and the adoption of modern technology. On the other hand, threats faced by PDAM include the impact of climate change on raw water availability, limited water resources, suboptimal human resource management, and issues with cash flow and long-term funding. By understanding these factors, PDAM can formulate more effective strategies to enhance its performance and provide better clean water and sanitation services. Several recommendations are proposed, including infrastructure revitalization, improved staff training and development, diversification of funding sources, adoption of innovative technologies, and strengthening collaboration with external partners. Implementing these recommendations is expected to support the sustainability of PDAM Labuan Bajo's services in meeting the community's needs for clean water and sanitation in the region.*

Keywords: *Strategies for the Provision of Clean Water, and Adequate Sanitation, in Labuan Bajo, West Manggarai.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan PDAM dalam menyediakan layanan air bersih dan sanitasi yang layak di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM memiliki sejumlah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menjalankan fungsinya. Kekuatan utama PDAM mencakup jaringan distribusi yang luas, dukungan regulasi yang kokoh, kemampuan teknis yang memadai, ketersediaan air baku yang stabil, serta responsivitas pelayanan. Namun, kelemahan yang dihadapi meliputi infrastruktur yang sudah tua, keterbatasan dalam manajemen sumber daya manusia, kendala keuangan, jarak sumber air baku yang jauh dari pusat distribusi, serta gangguan layanan yang sering terjadi. Adapun peluang yang dapat dimanfaatkan PDAM meliputi dukungan regulasi dari pemerintah, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya air bersih, pelaksanaan proyek inovatif, kemitraan dengan sektor swasta, dan penerapan teknologi modern. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi mencakup dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air baku, keterbatasan sumber daya air, manajemen sumber daya manusia yang kurang optimal, serta masalah arus kas dan pendanaan jangka panjang. Dengan memahami berbagai faktor tersebut, PDAM dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerjanya serta menyediakan layanan air bersih dan sanitasi yang lebih baik. Beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi pemeliharaan infrastruktur, peningkatan pelatihan dan pengembangan staf, diversifikasi sumber pendanaan, adopsi teknologi inovatif, serta penguatan kolaborasi dengan mitra eksternal. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan layanan PDAM Labuan Bajo dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih dan sanitasi di wilayah tersebut.

Kata kunci: *Strategi Penyediaan Air Bersih, Sanitasi Layak, Di Labuan Bajo Manggarai Barat.*

PENDAHULUAN

Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Keberadaannya sangat penting untuk mendukung keberlanjutan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Air bersih diperlukan untuk berbagai aktivitas, seperti metabolisme tubuh, kebutuhan rumah tangga, fasilitas umum, serta kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih dalam jumlah dan kualitas yang memadai sangatlah krusial. Selain menjadi kebutuhan pokok, air bersih juga berperan penting dalam menjaga kesehatan. Kekurangan akses terhadap air bersih dapat memicu berbagai penyakit, seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pernapasan, yang menjadi salah satu penyebab utama kematian, terutama di negara-negara berkembang.

1. Air bersih juga penting untuk keperluan sanitasi, termasuk mencuci tangan, membersihkan makanan, dan menjaga kebersihan tubuh. Sanitasi yang baik membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan
2. Air bersih juga sangat dibutuhkan dalam sektor pertanian dan produksi makanan. Tanaman memerlukan air untuk pertumbuhannya, sementara hewan ternak memerlukan akses ke air yang bersih untuk konsumsi.
3. Secara umum, air bersih adalah elemen krusial untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa ketersediaan air bersih, manusia tidak dapat bertahan hidup dalam waktu yang lama. (Setiawan,.) (2022)

Strategi PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dalam memastikan penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dapat mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai adalah faktor krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat. Keterbatasan akses air bersih dan sanitasi yang buruk dapat memicu penyebaran penyakit, terutama di area dengan populasi padat.
2. Ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penduduk. Masyarakat yang memiliki akses yang cukup terhadap air bersih dan sanitasi umumnya lebih sehat, lebih produktif, dan memiliki standar hidup yang lebih baik.
3. Pengelolaan air bersih yang baik juga berperan dalam menjaga ketahanan lingkungan. Melindungi sumber daya air dan menjaga kualitas air adalah aspek penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.
4. Penyediaan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai adalah salah satu indikator penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), khususnya SDG 6 yang bertujuan untuk memastikan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi. (Triarmadja, R., 2019).

Penggunaan air bersih untuk kesejahteraan rakyat juga diatur dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan, "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat." Ini menunjukkan bahwa negara bertanggung jawab untuk menyediakan air bersih bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Mengingat betapa vitalnya kebutuhan akan air bersih, maka sangat wajar jika sektor air bersih menjadi prioritas utama dalam penanganannya, mengingat dampaknya yang langsung terhadap kehidupan masyarakat.

PDAM perlu memiliki strategi untuk pengembangan usaha jangka panjang (5 tahun) yang tercatat dalam sebuah rencana pengembangan usaha. Untuk mendukung percepatan pembangunan di suatu kota atau wilayah, perhatian lebih harus diberikan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti kebutuhan air bersih. Oleh karena itu, PDAM Labuan Bajo harus menyiapkan strategi yang tepat, sehat, efisien, dan mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Teori Administrasi Publik

(Usman, H., 2022. Manajemen) Terdapat beberapa ahli yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan Teori Administrasi Publik. Berikut adalah beberapa di antaranya Para ahli dalam bidang administrasi publik telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori-teori yang membentuk dasar pemahaman kita tentang bagaimana organisasi publik berfungsi. Konsep-konsep yang mereka kembangkan tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga terus mempengaruhi cara kita memahami administrasi publik hingga saat ini.

Salah satu tokoh utama dalam teori birokrasi adalah Max Weber , yang mengembangkan kerangka kerja untuk memahami organisasi birokratis. Weber mendefinisikan birokrasi dengan karakteristik utama, seperti otoritas rasional-legal, hierarki yang jelas, spesialisasi tugas, aturan yang sistematis, serta kualifikasi antara kepemilikan dan kendali. Konsep-konsep ini menjadi pijakan penting dalam pengelolaan organisasi publik, yang mengutamakan struktur yang jelas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Birokrasi, menurut Weber, bertujuan untuk mengurangi kepuasan dan memastikan konsistensi dalam kebijakan publik.

Sementara itu, Herbert A. Simon memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang pengambilan keputusan dalam administrasi publik. Melalui konsep "keputusan

terbatas” (bounded rationality), Simon berargumen bahwa pengambil keputusan dalam sektor publik sering kali menderita pada keterbatasan informasi dan waktu yang membuat keputusan mereka tidak selalu sepenuhnya rasional. Alih-alih mencari solusi yang sempurna, para pengambil keputusan cenderung memilih alternatif yang mampu, yang sesuai dengan situasi yang ada. Konsep ini penting dalam memahami bagaimana keputusan-keputusan penting dalam administrasi publik diambil dalam kenyataan yang penuh dengan ancaman dan keterbatasan.

Dwight Waldo juga memberikan perspektif yang berbeda dengan mengembangkan gagasan “administrasi publik sebagai ilmu politik.” Waldo menekankan bahwa administrasi publik tidak dapat dipisahkan dari dimensi politik, karena kebijakan publik selalu melibatkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, administrasi publik harus dilihat dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas, yang mempengaruhi bagaimana kebijakan dibuat dan diterapkan.

Konsep Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan adalah bidang dalam administrasi publik yang khusus mempelajari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan program pembangunan. Berikut adalah beberapa konsep penting dalam administrasi pembangunan:

1. **Partisipasi Masyarakat:** Konsep ini menekankan pentingnya mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dianggap sangat penting karena memastikan bahwa kebijakan dan program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
2. **Pemberdayaan Masyarakat:** Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan program pembangunan. Ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat untuk memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam pembangunan.
3. **keadilan dan Kesetaraan:** Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya memastikan bahwa manfaat pembangunan didistribusikan secara adil dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Administrasi pembangunan harus memperhatikan kesenjangan sosial, ekonomi, dan regional untuk memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal dalam proses pembangunan.
4. **Pengelolaan Sumber Daya:** Pengelolaan sumber daya alam, manusia, dan finansial merupakan bagian integral dari administrasi pembangunan. Hal ini melibatkan perencanaan yang

berkelanjutan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan perlindungan terhadap lingkungan serta hak asasi manusia.

5. **Kemitraan dan Kolaborasi:** Administrasi pembangunan sering kali melibatkan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat sipil. Kolaborasi ini diperlukan untuk memobilisasi sumber daya dan memperluas cakupan program pembangunan.
6. **Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:** Administrasi pembangunan harus berorientasi pada pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, kesejahteraan sosial, dan tata kelola yang baik.
7. **Evaluasi dan Pembelajaran:** Administrasi pembangunan harus didukung oleh sistem evaluasi yang kuat untuk mengukur dampak kebijakan dan program pembangunan serta memperbaiki kebijakan berdasarkan pembelajaran dari pengalaman masa lalu.
8. **Adaptasi terhadap Perubahan:** Administrasi pembangunan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik itu perubahan politik, sosial, ekonomi, atau lingkungan, untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi kebijakan dan program pembangunan.

Konsep-konsep tersebut membentuk kerangka kerja untuk memahami dan mengelola proses pembangunan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, administrasi pembangunan dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dadang Solihin, S. E. (2021).

Konsep Strategi Pembangunan

Konsep strategi pembangunan merujuk pada rencana atau pendekatan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pembangunan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa konsep umum terkait strategi pembangunan yang sering digunakan:

1. **Pembangunan Berkelanjutan:** Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terjadi secara seimbang dan berkelanjutan. Fokusnya tidak hanya pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pengurangan kemiskinan, pemerataan sosial, dan perlindungan lingkungan.
3. **Pengentasan Kemiskinan:** Strategi ini difokuskan pada upaya untuk mengurangi atau menghapus kemiskinan melalui program-program yang memperluas akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan layanan dasar lainnya bagi masyarakat yang rentan.
4. **Peningkatan Infrastruktur:** Strategi ini berfokus pada pengembangan infrastruktur fisik seperti jaringan transportasi, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Infrastruktur yang

memadai dianggap penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Strategi ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan masyarakat sebagai modal manusia yang merupakan aset utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial.
6. Pengembangan Sektor Swasta: Strategi ini mengakui peran penting sektor swasta dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah berusaha menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan daya saing, dan memfasilitasi pertumbuhan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
7. Penerapan konsep-konsep tersebut dalam strategi pembangunan dapat membantu pemerintah atau lembaga pembangunan dalam merancang kebijakan dan program yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Tipe-Tipe Strategi

Tipe – tipe strategi menurut Ciamas, E. S.,(2019)

Strategi Diversifikasi

Pendekatan untuk mengurangi risiko dengan menginvestasikan dana dalam berbagai jenis aset atau usaha yang berbeda. Dengan mengalokasikan investasi ke berbagai sektor atau instrumen keuangan, risiko portofolio dapat diimbangi. Ini membantu melindungi dari dampak buruk jika satu sektor atau aset mengalami penurunan nilainya, karena potensi kenaikan nilai di sektor lain dapat mengimbangnya. Dalam dunia bisnis, diversifikasi merujuk pada pengembangan ke produk atau pasar baru untuk mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu. Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengenali kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh suatu organisasi, proyek, atau strategi. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis SWOT:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena didasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, informan, catatan lapangan, dan dokumen resmi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan secara rinci, mendalam, dan komprehensif mengenai fenomena yang terjadi, khususnya dalam hal penyediaan air bersih di Labuan Bajo, Manggarai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti memilih tipe penelitian ini karena bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau realitas, serta merumuskan strategi penyediaan air bersih di Desa Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat,

dengan memberikan gambaran objektif tentang kondisi atau masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2021).

Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu objek dari tempat peneliti, disini peneliti menggunakan teknik wawancara dari informan. Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Informan yang dituju dalam penelitian ini yaitu:

- **Data Primer**

Menurut Sugiyono (2016), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Sugiyono juga menyatakan bahwa sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, baik melalui observasi maupun pengamatan langsung. Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

- **Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada data yang telah diolah sebelumnya dan diperoleh oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi. Data ini dapat berupa buku, jurnal, publikasi dari pemerintah, atau sumber lain yang relevan. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua Perusahaan Daerah Air Minum di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara dan proses dalam mengumpulkan data yang diperlukan agar hasil penelitian dapat memberikan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- **Observasi**

Pengamatan langsung yang dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama atau berbeda di lokasi penelitian. Fokus observasi adalah pada pemantauan langsung terkait pelayanan penyediaan air bersih di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Oleh karena itu, penting untuk menggambarkan kejadian dan peristiwa yang terjadi secara nyata guna menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

- **Wawancara**

Dilakukan dengan cara terbaik untuk memperoleh data primer terkait penyediaan air bersih. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang

bertujuan untuk mendapatkan percakapan atau tanya jawab yang mendalam dan terbuka dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi

Visi PDAM Manggarai Barat adalah memberikan pelayanan air bersih dan sanitasi yang andal dan berkelanjutan di seluruh wilayah layanannya, termasuk Desa Labuan Bajo. Visi ini menggambarkan dedikasi PDAM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses yang memadai terhadap air bersih dan sanitasi, sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut.

Misi

Untuk mencapai visinya, PDAM Manggarai Barat menetapkan beberapa misi strategis, yaitu:

1. Menyediakan layanan air bersih yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang ditetapkan.
2. Memperluas akses terhadap layanan air bersih dan sanitasi bagi seluruh masyarakat, termasuk di wilayah terpencil seperti Desa Labuan Bajo.
3. Memaksimalkan pengelolaan sumber daya air secara efektif dan berkelanjutan.
4. Mengembangkan infrastruktur yang modern dan andal untuk mendukung layanan air bersih dan sanitasi.
5. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah.
6. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi melalui program edukasi dan pemberdayaan.

Penyajian Data

Penyajian Data merupakan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan disertai analisis serta interpretasinya sebagai upaya menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Untuk pencarian data dan informasi, peneliti melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dilakukan guna memastikan kebenaran informasi. Dalam penelitian yang peneliti ambil terkait Strategi Dalam Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Layak di Labuan Bajo kecamatan komodo kabupaten manggarai barat.

Berikut Komponen Penyajian Data

peneliti dengan menggunakan teori SWOT Albert Humphrey pada tahun 1960-an di Stanford Research Institute fokus penelitian menemukan tiga indikator yang dapat digunakan untuk strategi pdam air bersih sanitasi dan layak Tiga indikator tersebut.

1. Aksesibilitas
2. Kualitas Berlayanan
3. Keberlanjutan

Setelah menentukan tiga indikator tersebut, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian indikator tersebut. Berikut komponen penyajian datanya:

1. Identifikasi Faktor Internal (Strengths dan Weaknesses)
2. Identifikasi Faktor Eksternal (Opportunities dan Threats)

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor di atas, data tersebut disajikan dalam SWOT untuk merumuskan strategi:

SWOT	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Strengths (Kekuatan)	Strategi SO: Memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (misalnya, meningkatkan kapasitas produksi dengan teknologi modern untuk memenuhi permintaan yang meningkat)	Strategi ST: Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman (misalnya, memperkuat jaringan distribusi untuk mengurangi dampak kekeringan)
Weaknesses (Kelemahan)	Strategi WO: Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang (misalnya, mengajukan proposal perbaikan jaringan kepada pemerintah untuk mengatasi tingkat kebocoran)	Strategi WT: Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (misalnya, melakukan efisiensi internal dan diversifikasi sumber air untuk menghadapi krisis ekonomi dan perubahan iklim)

Pembahasan

Dari Teori Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh PDAM dalam konteks penyediaan air bersih dan sanitasi. Dengan menggunakan analisis SWOT, kita dapat memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja PDAM dan merumuskan strategi yang lebih efektif.

Dengan menggunakan teori-teori ini, kita dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi PDAM dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya dalam menyediakan layanan air bersih dan sanitasi yang layak di Desa Labuan Bajo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis strategi PDAM dalam penyediaan air bersih dan sanitasi layak di Desa Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan bahwa PDAM memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menjalankan tugasnya.

Kekuatan (Strengths): PDAM memiliki jaringan distribusi yang luas, mencakup sekitar 70% wilayah perkotaan, dan dukungan regulasi yang kuat. Kapabilitas teknis memadai, dengan fasilitas pengolahan air yang memenuhi standar kesehatan. Sumber air baku yang stabil dan sistem pelayanan yang responsif juga menjadi keunggulan PDAM.

Kelemahan (Weaknesses): PDAM menghadapi infrastruktur yang usang, dengan tingkat kebocoran air yang tinggi. Manajemen sumber daya manusia yang kurang efektif dan masalah keuangan yang kronis turut menjadi kendala. Sumber air baku yang jauh dari pusat distribusi meningkatkan biaya operasional, dan gangguan layanan sering terjadi akibat masalah teknis.

Peluang (Opportunities): Regulasi yang mendukung, seperti dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), memberikan peluang besar untuk mendapatkan dukungan dana dan teknis. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih juga mendukung program PDAM. Selain itu, proyek inovatif, kemitraan dengan sektor swasta, dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan.

Ancaman (Threats): Perubahan iklim mengancam ketersediaan air baku, dengan penurunan curah hujan dan pola cuaca yang tidak menentu. Keterbatasan sumber air baku yang jauh dari pusat distribusi dan manajemen sumber daya manusia yang kurang efektif juga menjadi ancaman serius. Selain itu, masalah arus kas dan keterbatasan pendanaan jangka panjang menghambat investasi infrastruktur.

Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini, PDAM Labuan Bajo dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan menyediakan layanan air bersih serta sanitasi yang lebih baik bagi masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta inovasi teknologi, sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh PDAM Labuan Bajo untuk memperbaiki penyediaan layanan air bersih dan sanitasi yang layak:

Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan SDM PDAM harus meningkatkan program pelatihan dan pengembangan stafnya, khususnya dalam keterampilan teknis dan manajerial. Pelatihan ini akan meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan staf dalam memanfaatkan teknologi pengolahan air yang modern.

PDAM perlu mencari sumber pendanaan alternatif, seperti hibah atau untuk mendukung proyek peremajaan infrastruktur dan ekspansi layanan. Diversifikasi sumber pendanaan akan membantu mengatasi masalah arus kas dan keterbatasan dana operasional.

Kolaborasi dengan Pihak Ketiga PDAM harus memperkuat kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan teknis dan finansial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemeliharaan sumber air.

Dengan menerapkan saran-saran ini, PDAM Labuan Bajo dapat meningkatkan kinerjanya dan menyediakan layanan air bersih serta sanitasi yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Alamsyah, R. S. (2018). Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kota Dumai dengan Menggunakan AHP (Analytical Hierarchy Process).

Sardin, A. (2023). Sumber Air Labuan Bajo Tercemar Limbah Oli. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 dari website resmi Manggarai Barat.

Bahroni, I. (2017). Teori SDLC (Software Development Life Cycle).

Benny, A. (2021). Audit Kinerja PDAM. Menteri Pekerjaan Umum, Surat Nomor UM.01.01 - Mn/405.

David. (2011). Strategi Bisnis.

Detik.com. (2022). Kondisi Air Bersih di Desa Golo Mori, Kecamatan Komodo.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setempat. (2020). Data Kependudukan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020. Web resmi Manggarai Barat.

Djadjuli, D. (2018). Konsep Strategi Pembangunan.

Julia, A. (2022). Teori Kuantitatif dan Kualitatif.

- Kornita, S. E. (2020). Sumber Air dan Defisit Air Tanah. Mengadopsi teori dari Widodo (2013).
- Maulida, S. S., Ratnamulyani, I. A., & Agustini. (2017). Teknik Analisis Data dalam Strategi Humas.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 11 Tahun 2020 tentang APBD Tahun 2021.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Air Tanah.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2017 mengenai Standar Kualitas, Prosedur Pemeriksaan Kualitas, dan Pemantauan Kualitas Air Minum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Air Tanah.
- Setiawan, A., Rahmawati, R., & Juniar, A. (2019). *Praktik Manajemen Pengetahuan dan Kinerja Organisasi*.
- Solihin, D. (2021). *Konsep Administrasi Pembangunan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triarmadja, R. (2019). *Penyediaan Akses Air Bersih dan Sanitasi dalam Pembangunan Berkelanjutan*.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.
- Usman, H. (2022). *Manajemen dalam Teori Administrasi Publik*.
- Weber, M. *Teori Birokrasi*.
- Wicaksono, R. A. (2017). *Konsep Strategi*.
- Baro Notan, Y. (2023). *Pernyataan terkait proses penyulingan air laut menjadi air minum*.